

Motif Penggunaan Filter Instagram dikalangan Mahasiswa Perempuan Universitas Negeri Padang

Lisa Novita Sari¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif penggunaan filter Instagram dikalangan mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang. Hal ini menarik untuk diteliti karena dalam penggunaan filter Instagram membuat mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang menjadi candu dan sudah menjadi keharusan dalam menunjukkan diri di Instagram. Mahasiswa perempuan banyak memanfaatkan filter Instagram untuk berbagai kepentingan dan tujuan. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 24 orang. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi data, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dengan analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang melakukan tindakan menggunakan filter Instagram, yaitu 1) pencitraan diri 2) mengikuti trend 3) eksistensi diri dan motif ekonomi.

Kata Kunci: Filter Instagram; Motif; Mahasiswa Perempuan.

Abstract

This study aims to analyze the motives for using Instagram filters among female students at Padang State University. This is interesting to study because the use of Instagram filters makes female students of Padang State University become addicted and has become a necessity in showing themselves on Instagram. Many female students use Instagram filters for various purposes. This study uses the phenomenological theory of Alfred Schutz. The research method uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. The informant selection technique used a purposive sampling technique with a total of 24 people. Collecting data by means of interviews, observations and documentation studies. The validity of the data is done by means of triangulation of data, which consists of source triangulation, technical triangulation and time triangulation. Data analysis technique with interactive analysis of Miles and Huberman is by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the motives of female students at Padang State University taking actions using Instagram filters, namely 1) self-image 2) following trends 3) self-existence and economic motives.

Keywords: Female students; Instagram filters; Motive.

How to Cite: Sari L.N. & Susilawati, N. (2022). Motif Penggunaan Filter Instagram dikalangan Mahasiswa Perempuan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(2), 217-227.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Media sosial merupakan sebuah media online yang banyak digemari oleh masyarakat dunia sampai saat ini. Media sosial yang kini banyak digunakan merupakan jenis media baru yang memungkinkan untuk orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara online (Fitri, 2020). Salah satu media sosial yang banyak diminati sekarang ini adalah Instagram. Menurut data yang dirilis Napoleon Cat, pada periode Januari-Mei 2020 pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna (Iman, 2020). Berdasarkan laporan We Are Social pada Januari 2022, menyebutkan bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial yang penggunaannya kedua tertinggi setelah WhatsApp, yang mengalahkan Facebook, TikTok, Telegram dan Twitter di Indonesia, yaitu dengan presentase 84,8% pengguna yang aktif (Mahdi, 2022).

Instagram memiliki fitur yang sangat menarik dan beragam sehingga di gemari oleh penggunanya. Fitur yang paling terkenal saat ini adalah *filter digital* yang ada di fitur *instastory* Instagram. Dengan adanya *filter digital* tersebut membuat seseorang menjadi candu dalam mengambil foto, mengupload foto maupun video secara instan tanpa melalui proses pengeditan terlebih dahulu. Sebuah survei yang dilakukan oleh Girlguiding, menemukan bahwa sepertiga perempuan muda tidak akan mengunggah selfie mereka tanpa menggunakan *filter* untuk mengubah penampilan. Sebanyak 39% dari 1.473 responden, berusia 11-21 tahun, mengatakan mereka merasa kesal karena tidak memiliki penampilan seperti di media sosial di kehidupan nyata (Hallett, 2020). *filter* Instagram juga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan operasi plastik, yaitu dilakukan kepada wanita yang berusia dewasa sampai berusia tua. *Filter* Instagram bisa menjadi cara yang sangat berharga bagi pasien untuk mengomunikasikan harapan mereka dengan ahli bedah plastik. Dengan mempelajari mengapa *filter* ini dipilih oleh pasien, para ahli bedah plastik dapat lebih memahami hasil apa yang dicari oleh pasien (Youn, 2019).

Pemanfaatan *filter* Instagram dikalangan perempuan tidak terlepas dari berbagai faktor pendorong perempuan dalam memanfaatkan *filter* Instagram tersebut. Setiap orang tentu memiliki motif tersendiri untuk memanfaatkan *filter* Instagram untuk berbagai kepentingan. Sejalan yang peneliti amatii dan ikuti, yaitu banyaknya penggunaan *filter* Instagram dari kalangan mahasiswa perempuan di Universitas Negeri Padang. Fenomena ini cukup menarik untuk diungkapkan, karena sebagian besar mereka sering menggunakan *filter* Instagram dalam menampilkan diri di Instagram, sehingga tampak jarang ditemukan bahwa mahasiswa perempuan yang menunjukkan diri di Instagram tanpa menggunakan *filter* Instagram.

Menariknya juga di Universitas Negeri Padang terdapat *selebgram* perempuan yang populer dan memiliki *followers* yang banyak. Dengan banyaknya *followers* tersebut menandakan adanya sesuatu yang menonjol atau hal unik yang ditampilkan dengan menggunakan *filter* Instagram. Hal yang unik itulah yang disebut salah satu bagian dari motif mereka menggunakan *filter* Instagram. Dengan kehadiran *selebgram* tersebut dapat memberikan pengaruh atau sebagai acuan oleh mahasiswa perempuan lain dalam melakukan suatu tindakan. Motif penggunaan *filter* Instagram ini dapat mendeskripsikan tentang tujuan utama dari penggunaan *filter* Instagram tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan sosial yang timbul dari penggunaan *filter* Instagram ini dapat diatasi dan tidak menjadi suatu sikap yang tidak wajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana motif penggunaan *filter* Instagram dikalangan mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang.

Penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ikhsan dan Leonardo Pranata pada tahun 2018, dengan judul penelitian "Motif Selfie Di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi pada Grup Instagram UNP Cantik)" (Ikhsan & Pranata, 2018). Selanjutnya penelitian ini sudah pernah juga di lakukan oleh M. Fachri Syahreza dan Irwan Syari Tanjung pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed" (Syahreza & Tanjung, 2018). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irvi Khuriaturrosidah pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya (Khuriaturrosidah, 2019).

Dari beberapa penelitian di atas terlihat bahwa, penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu masih terkait dengan motif media sosial Instagram secara *universal*, sedangkan media sosial Instagram memiliki fitur-fitur yang berkembang dan perlu diungkapkan motif dari para pengguna yang menggunakan fitur tersebut. Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama membahas tentang konsep motif pada media sosial Instagram. Sedangkan pembeda atau pembaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mendeskripsikan tentang motif penggunaan *filter* Instagram dikalangan mahasiswa perempuan di Universitas Negeri Padang.

Metode Penelitian

Penelitian tentang motif penggunaan *filter* Instagram dikalangan mahasiswa perempuan ini berlokasi di Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Universitas Negeri Padang merupakan Universitas yang memiliki *selebgram* perempuan yang cukup populer yang ada di Sumatera Barat. Hal tersebut ditandai dengan adanya akun Instagram yang memberikan wadah kepada mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang untuk eksis di Instagram, yaitu akun yang bernama *@unp.cantik*. Di dalam akun tersebut terdapat 5.158 *followers* yang memiliki postingan *selebgram* mahasiswa perempuan yang memiliki wajah yang cantik sehingga akan menaikkan eksistensi mahasiswa perempuan itu sendiri di Instagram. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini, karena peneliti ingin mendalami bagaimana motif penggunaan *filter* Instagram di kalangan mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan yang dipilih sebagai berikut, 1) Mahasiswa perempuan di Universitas Negeri Padang yang aktif menggunakan *filter* Instagram, 2) *Followers* mahasiswa perempuan yang menggunakan *filter* Instagram, 3) Dosen. Ketiga kriteria informan tersebut akan membantu peneliti untuk melengkapi data-data tentang motif penggunaan *filter* Instagram dikalangan mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang. Pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu *participatio nobsever*, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merasakan apa yang dirasakan oleh informan dan mengeksplorasi pengamatan secara detail. Peneliti juga ikut menggunakan *filter* Instagram dan melihat mahasiswa perempuan yang peneliti ikuti menggunakan *filter* Instagram. Kelebihan pada penelitian ini dalam melakukan observasi yaitu dengan peneliti mengikuti atau mem-follow mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang yang dijadikan objek penelitian, kemudian mengamati aktivitas mereka menggunakan *filter* Instagram. Adapun kesulitan peneliti dalam melakukan observasi adalah mahasiswa perempuan yang menjadikan akunnya bersifat pribadi dan jarang dari mereka yang update setiap harinya. Selain itu, *selebgram* perempuan yang sedikit sulit ditemui secara langsung karena kesibukan mereka sebagai influencer dan banyak kegiatan. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan seperti menfoto informan dan area penelitian, serta mendokumentasikan mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang yang menggunakan *filter* Instagram. Triangulasi data dengan bentuk triangulasi sumber. Dalam ini peneliti akan mendapatkan data dari informan yang peneliti tetapkan yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi Instagram mereka. Kedua, triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan diskusi dan menginterpretasikan untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan intersubjektif. Misalnya dengan memperoleh data dari wawancara bersama informan, selanjutnya dicek dan disesuaikan dengan observasi dan dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Ketiga, triangulasi waktu yakni menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga dilakukan berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data. Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah 1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pencitraan diri

Pencitraan diri adalah salah satu motif tujuan mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang menggunakan *filter* Instagram. Pencitraan diri merupakan usaha untuk menonjolkan citra, keadaan maupun situasi diri yang baik kepada publik. Mahasiswa perempuan yang melakukan pencitraan diri disebabkan oleh konstruksi sosial yang ada di dalam masyarakat sehingga memberikan tekanan kepada individu. Penampilan fisik merupakan salah satu indikator yang dikonstruksikan di dalam masyarakat, terlebih lagi kepada mahasiswa perempuan yang memiliki penampilan fisik tidak sesuai dengan standar yang diharapkan maupun yang dikonstruksikan tersebut. Dalam tindakan menggunakan *filter* Instagram, motif mahasiswa perempuan adalah sebagai bentuk pencitraan diri. Berikut penjelasan Bapak Mohammad Isa Gautama S.Pd.,M.Si:

“...Fitur *filter* Instagram ini memberikan obsesi atau mimpi-mimpi berdasarkan keinginan pemakainya, terutama mahasiswa perempuan yang punya obsesi seperti apa dirinya untuk ditampilkan di media sosial. Jadi ada fenomena pencitraan, dalam kajian sosiologi

komunikasinya namanya imagologi, dimana dia men-setting imagenya atau pencitraan sesuai dengan apa yang dia inginkan” (Wawancara tanggal 19 April 2022).

Imagologi bahasa sederhananya adalah pencitraan. Imagologi merupakan output dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang secara etimologis berasal dari kata imago (citra/gambar) dan logos (ilmu). Citra jika ditelaah lebih dalam dipandang sebagai realitas buatan manusia yang menipu dan merupakan suatu kepalsuan baru yang saat ini mengendalikan manusia dalam setiap aspek kehidupan (Anugrah, 2017). Imagologi sudah mewabah dalam segala aspek kehidupan manusia saat ini, salah satunya yang disebabkan oleh *filter* Instagram yang sudah dianggap biasa dan menipu publik di dunia maya. Kondisi ini ditandai dengan mahasiswa perempuan yang selalu ingin menampilkan situasi paling baik di media sosial Instagram lewat unggahan foto maupun video menggunakan *filter* Instagram.

Pencitraan merupakan sebuah konsep yang dibangun oleh individu tentang dirinya sendiri, baik berupa tampilan fisik yang ditunjukkan kepada orang lain, yang kemudian imajinasi mengenai bagaimana tanggapan orang terhadap citra diri yang dimiliki. Penggunaan *filter* Instagram merupakan penunjang mahasiswa perempuan melakukan pencitraan diri, sehingga mahasiswa perempuan semakin percaya diri untuk menampilkan citra mereka di media sosial Instagram.

Informan RZ, mahasiswa sosiologi (2018) yang peneliti wawancara secara langsung menyebutkan :

“...Dengan memakai *filter* Instagram ini aku lebih percaya diri, bikin aku tambah semangat untuk upload foto di Instagram. *Filter* dapat menutupi bopeng jerawat yang ada di wajah. Semoga aja *filter* Instagram ini diperbanyak dan semakin berinovasi, karena dapat menjadi media hiburan bagi diri aku sendiri (Wawancara tanggal 17 April 2022).

Berdasarkan pernyataan RZ tersebut, *filter* Instagram sudah menjadi keharusan dalam menunjukkan diri di Instagram. Informan juga berharap supaya *filter* Instagram tersebut selalu ada dan semakin berkembang untuk seterusnya, karena *filter* Instagram membuat mahasiswa perempuan semakin percaya diri dan menutupi kekurangan pada penampilan fisik. Situasi percaya diri itu dilihat dari kepuasannya dalam menggunakan *filter* Instagram dan membuat dirinya terhibur. *Filter* Instagram yang tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa perempuan tersebut, realitasnya banyak dari mahasiswa perempuan yang merasa tidak percaya diri dengan keadaan fisik mereka secara nyata.

Informan EJF, mahasiswa perempuan keperawatan (2020) yang diwawancarai secara langsung mengatakan bahwa:

“...Kadang dengan tidak memakai *filter*, ada yang secara tidak langsung mengejek, kamu cantik karena *filter*, beda aslinya ya sama yang di *filter*. Akhirnya aku insecure dan kadang aku respons orang yang ejek aku dengan ejekan juga. Orang yang respons seperti itu kayaknya orang yang iri atau tidak suka dengan aku kak. Kan memang *filter* itu untuk mempercantik, tapi karena respons orang lain itu yang bikin kita insecure kak” (Wawancara tanggal 17 April 2022).

Fenomena maraknya *filter* di Instagram menyebabkan adanya suatu kondisi maupun situasi konstruksi realitas yang dibentuk, yaitu cantik seperti apa yang ditampilkan di dalam *filter* Instagram tersebut. Kondisi ini sering terjadi kepada mahasiswa perempuan yang terobsesi untuk menampilkan kecantikan mereka di Instagram. Mereka sering mengupload foto maupun video selfie dengan menggunakan *filter* yang mempercantik diri di Instagram, sehingga hasil foto maupun video yang diberikan kelihatan cantik dan jauh lebih menarik dari wajah aslinya. Motif tujuan mahasiswa perempuan selanjutnya adalah agar keeliatan cantik. Informan SR (2021), selaku mahasiswa keperawatan yang peneliti wawancara melalui chat Whatsapp menyebutkan:

“...Untuk menunjang penampilan kak, misalnya kalau kita lagi malas make lipstik, jadi tinggal pake *filter* aja kak dan penggunaan *filter* sebagai alternatif pengganti make-up. Aku ga mau nampilin kulit asli aku ke Instagram, setidaknya aku harus lipstikan dulu buat upload di Instagram dan memakai *filter* kak. *Filter* ini sangat membantulah aku dan mengkondisikan dengan situasi dan kondisi diri yang dekil” (Wawancara tanggal 17 April 2022).

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa motif mahasiswa perempuan tersebut menggunakan *filter* Instagram adalah sebagai bentuk pencitraan diri dalam menampilkan diri di Instagram. Mahasiswa perempuan menggunakan *filter* Instagram sebagai akibat dari tekanan sosial dan realitas penampilan fisik yang dikonstruksikan, sehingga memberikan dampak kepada kehidupan sosial mahasiswa perempuan tersebut. Hal tersebut karena dengan menggunakan *filter* Instagram dapat mewujudkan harapan mereka menjadi cantik sehingga mereka percaya diri. Namun hal tersebut membuat realitas ketidakpercayaan diri pada diri mahasiswa perempuan, karena bentuk asli mereka yang

tidak sesuai dengan bentuk yang ada di *filter* Instagram tersebut atau berdampak kepada ketidakpercayaan diri pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Mahasiswa perempuan sebelum dan sesudah menggunakan *filter* Instagram



Gambar 2. Foto cantik dan aesthetic menggunakan *filter* Instagram

Mengikuti trend

Motif sebab mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang menggunakan *filter* Instagram yaitu untuk mengikuti trend. Fitur *filter* Instagram yang mudah diakses, digunakan maupun disimpan oleh penggunanya sehingga hampir semua pengguna Instagram, terutama perempuan menggunakannya. Tipologi *filter* yang beraneka ragam sehingga salah satu *filter* yang menjadi keunikan adalah *filter* yang mengandung unsur sindiran dan musik yang menjadi trend pada zaman sekarang. Sejalan yang dikatakan oleh informan IKM (2019), mahasiswa perempuan jurusan Kimia yang diwawancarai melalui Whatsapp, mengatakan :

“...*Filter* Instagram itu kadang aku gunakan dengan menyesuaikan dengan situasi aku sekarang kak, atau aku dikata-katain oleh orang lain, aku merasa dihakimin orang lain, tidak suka ke orang lain jadi aku pakai *filter* sindiran di Instagram supaya orang itu peka dan gak ngata-ngatain aku lagi kak, jadi aku menggunakan *filter* itu cuman aku yang tau untuk siapa itu ditujukan dan jika udah dilihat oleh target yang aku tujukan aku merasa lega dan merasa senang aja gitu”. (Wawancara tanggal 25 April 2022).

Selanjutnya yang menjadi keunikan juga yaitu bagi mahasiswa perempuan yang tidak terobsesi menunjukkan kecantikan mereka di media sosial Instagram, mereka lebih banyak mengunggah foto maupun video tentang alam, masakan, pemandangan dsb. *Filter* Instagram sebagai penunjang foto maupun video yang mereka ambil dan upload supaya kelihatan aesthetic.

Berikut penjelasan informan FGU (2016) mahasiswa jurusan sendratasik yang diwawancarai melalui media Whatsapp :

“...Kakak pake *filter* itu kadang cuma karena biar fotonya lebih aesthetic aja, kayak pemandangan alam gitu. Soalnya jarang juga pasang foto pribadi dikasih *filter*. Malah bisa dibilang engga pernah, jadi terbantu juga sih dengan adanya *filter* Instagram” (Wawancara tanggal 22 April 2022).

Realitas aesthetic merupakan kata yang trend atau viral pada zaman sekarang. Di dalam bahasa Indonesia aesthetic sering disebut dengan estetis. Secara etimologi, aesthetic berasal dari bahasa latin

“aestheticus” atau bahasa Yunani “aestheticos” yang artinya merasa atau hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera manusia. Menurut KBBI estetis adalah keindahan, menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni dan sastra). Di dalam media sosial Instagram estetis menggambarkan konten foto maupun video yang di upload memiliki nilai seni, nampak indah, artistik, dsb (Laudia, 2021). Seperti pemandangan alam yang di foto, apalagi dengan memakai *filter* Instagram akan semakin indah (aesthetic).

Filter Instagram saling memiliki keterkaitan dengan skincare. Skincare dapat mewujudkan obsesi mahasiswa perempuan untuk bisa secara nyata seperti yang ditampilkan oleh *filter* Instagram. Secara etimologis skincare bersal dari dua kata, yakni skin (kulit) dan care (peduli), jadi skincare adalah peduli terhadap kulit. Secara sederhananya arti dari skincare adalah serangkaian kegiatan untuk merawat kulit yang mendukung kesehatan dan kecantikan kulit sehingga mahasiswa perempuan tersebut tampak good looking (sejuk dan indah dipandang atau dilihat). Berikut penyampaian Informan ASD (2018) mahasiswa jurusan sosiologi yang diwawancarai melalui Whatsapp:

“...Kalau untuk sampai merubah penampilan kadang-kadang kepikiran, misalnya pakai *filter* yang pakai bulu mata lebat terus bagus di wajah saya, terus kayak kepikiran aja mau pakai eyelesh. pakai *filter* instagram itu cuman menampilkan bagus di dunia maya aja, kalau pakai skincare untuk mewujudkan seperti yang ada di *filter*, yaitu putih dan glowing. Jadi pakai skincare supaya nampak putih di dunia nyata”(Wawancara tanggal 17 April 2022).

Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh HH (2019) mahasiswa jurusan keperawatan yang diwawancarai secara langsung:

“...Terus terang ya. Beberapa *filter* memotivasi saya untuk lebih rajin merawat diri, terutama kulit agar saya bisa look shining dan glowing tanpa *filter*. Saya jadi suka berburu skincare. Misalnya saya liat di *filter* Instagram itu ada blush on, ternyata cocok dengan wajah saya, akhirnya saya beli” (Wawancara tanggal 16 April 2022).

Penggunaan *filter* Instagram menyimpan motif-motif secara tersembunyi yang tidak disadari oleh banyak orang, akan tetapi realitas tersebut tampak menonjol dan terjadi pada mahasiswa perempuan yang memiliki obsesi untuk tampil sempurna di media sosial, apalagi Instagram yang menghadirkan fitur *filter*. *Filter* ini tentu didukung juga oleh handphone yang memiliki fitur yang canggih supaya hasilnya lebih kelihatan maksimal dan terlihat cantik. Sejalan dengan yang dikatakan informan TC (2019) mahasiswa jurusan Keolahragaan yang diwawancarai melalui Voice Note Whatsapp, beliau mengatakan:

“...Saya sendiri dulu pernah memakai salah satu handphone yang pernah saya gunakan, dan sekarang saya menggunakan handphone yang ber-merk Iphone, dimana kualitas kamera yang ada di hp yang lama dengan Iphone sekarang sangat berbeda, itulah karena *filter* ini mempengaruhi kecendrungan untuk memakai handphone, ketika saya menggunakan *filter* dengan handphone yang ber-merk Iphone itu saya merasa *filter* itu lebih berfungsi, *filter*nya sangat melihatkan perubahan yang terjadi, dari bentuk jelas terangnya dan bentuk perubahan wajahnya, fungsi handphone sangat jelas dengan handphone yang saya gunakan, dibandingkan dengan handphone merk lain” (Wawancara tanggal 22 April 2022).

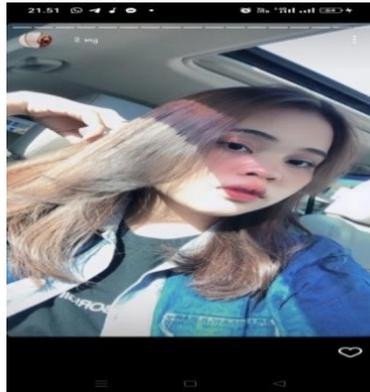
Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan tersebut menggunakan *filter* untuk mengikuti trend. Hal tersebut ditandai dengan kehadiran *filter* yang beragam sehingga dipakai oleh mahasiswa perempuan dalam berbagai situasi, seperti *filter* yang membuat menjadi aesthetic dan *filter* musik yang memakai kata sindiran. Untuk mewujudkan realitas yang ditampilkan di dalam *filter* agar lebih maksimal, maka mahasiswa perempuan tersebut banyak menggunakan handphone Iphone dan memakai skincare. Realitas ini menjadi trend karena menggunakan Iphone dan menggunakan skincare sejalan dengan maraknya perkembangan *filter* di Instagram.



Gambar 3. Mahasiswa perempuan menggunakan *filter* Instagram sindiran



Gambar 4. Mahasiswa perempuan melakukan perawatan wajah (skincare)



Gambar 5. Mahasiswa perempuan menggunakan Iphone dan memakai filter Instagram

Eksistensi diri dan Motif Ekonomi

Motif sebab penggunaan *filter* Instagram dikalangan mahasiswa perempuan adalah untuk eksistensi diri dan motif ekonomi. Eksistensi merupakan adanya suatu keinginan untuk eksis dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. *Filter* Instagram digunakan oleh mahasiswa perempuan untuk menunjang dan membantu mahasiswa perempuan supaya video mereka lebih menarik orang banyak di media sosial. Sejalan dengan yang dikatakan oleh informan ST (2019) mahasiswa jurusan olahraga yang diwawancarai secara langsung, beliau mengatakan :

“...Dengan adanya *filter* Instagram tampilan visual lebih nyaman di mata, dengan adanya *filter* orang bisa dengan senang menikmati konten atau karya kita. Aku kan suka bikin konten di Instagram, itu sih yang menarik followers aku menjadi tinggi. Supaya konten aku lebih menarik lagi, aku pakein *filter* sebagai penunjangnya kak, biasanya aku menggunakan jenis *filter* yang membuat cerah kak, seperti bluesky sih yang paling sering kak ” (Wawancara tanggal 18 April 2022).

Filter Instagram dapat menjadikan konten atau video menjadi lebih menarik. Hal tersebut menjadikan video yang dibagikan tersebar ke banyak orang yang melihat atau menonton konten tersebut di Instagram. Akibat hal tersebut, konten kreator atau selebgram menjadi semakin banyak dilihat dan diikuti, sehingga eksistensinya menjadi tinggi. Selanjutnya foto maupun video yang dibagikan di fitur instastory dengan memakai *filter* ini biasanya para influencer atau selebgram yang melakukan tindakan endorse atau mempromosikan barang.

Informan RVA (2017) mahasiswa jurusan Olahraga yang diwawancarai melalui media Whatsapp mengatakan:

“...Saya menggunakan *filter* Instagram itu untuk mendukung saya melakukan endorse. Pengguna Instagram terkhusus influencer atau selebgram semakin banyak menggunakan *filter* sebagai kebutuhan publik untuk mendukung kegiatan. Saya sering endorse produk skincare dan supaya banyak orang tertarik atau followers saya tertarik dan biasanya itu menggunakan *filter* yang mempercantik seperti dylando, pink me, santuy dan preety. Tapi kalau endorse

makanan biasanya aku makai *filter* yang glitter bling-bling ” (Wawancara tanggal 16 April 2022).

Konstruksi realitas yang diakibatkan oleh *filter* Instagram sehingga tindakan tersebut memberikan pengaruh kepada orang lain maupun followers yang mengikuti mahasiswa perempuan tersebut. Followers ingin mengikuti tindakan apa yang dilakukan oleh selebgram dan mahasiswa perempuan sejalan dengan yang dikatakan oleh Informan MTA, mahasiswa jurusan Ilmu Sosial Politik yang diwawancarai melalui Whatsapp mengatakan:

“...Kalau aku follow selebgram, dampaknya itu bikin aku jadi terpengaruh sama dia, contohnya tu dalam skincare, barang-barang gitu jadi aku pakai juga, aku jadi tau kegiatannya, buat hiburan juga melihat story mereka itu, biasanya selebgram tu storynya sampai titik-titik, melihat gaya hidupnya, yang paling aku ikuti itu ada skincare yang aku cari atau butuh, kadang dia ada pakai jadi tau deskripsi skincarenya tu. Selain itu, tempat yang dia kunjungi, jadi kita pengen kesana juga jadinya, kayak tempat-tempat hits gitu kan”(Wawancara tanggal 26 April 2022).

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan tersebut menggunakan *filter* untuk eksistensi di media sosial Instagram dan motif ekonomi. Hal ini ditandai dengan selebgram mahasiswa perempuan yang mempromosikan skincare, mempromosikan makanan, dan membuat konten atau video promosi dengan menggunakan *filter* yang disebut dengan sistem endorse. Semakin tinggi eksistensi mahasiswa perempuan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang akan melakukan tindakan endorse kepada mereka, sehingga akan menambah pemasukan mereka secara ekonomi.



Gambar 6. Mahasiswa perempuan yang melakukan endorse

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, alasan mahasiswa perempuan melakukan suatu tindakan menggunakan *filter* Instagram atau in order to motive yaitu melakukan tindakan pencitraan diri yang membuat mereka semakin percaya diri untuk menampilkan diri dan menunjukkan diri di Instagram. Kondisi pencitraan diri merupakan kondisi yang ingin selau menampilkan diri yang paling baik serta tidak ingin melihatkan kekurangan diri di media sosial Instagram. *Filter* Instagram difungsikan untuk menutupi kekurangan diri sehingga memberikan rasa percaya diri kepada mahasiswa perempuan. Dengan adanya *filter* Instagram tersebut tampilan mahasiswa perempuan itu akan menjadi lebih cantik dan berbeda dengan bentuk aslinya.

Kepercayaan diri ini dapat dilihat dengan mahasiswa perempuan yang tidak minder dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain di media sosial Instagram. Akan tetapi sebaliknya, ketika hubungan sosial tersebut berlanjut dan sudah terpolakan akibatnya mereka sering melakukan komunikasi dan interaksi di media sosial Instagram, apalagi dengan orang yang memiliki gender yang berbeda atau berjenis kelamin laki-laki, tentu akan semakin penasaran dan mencari tahu situasi maupun kondisi sebenarnya mahasiswa perempuan tersebut. Jika situasi dan kondisi yang diharapkan tidak sesuai, maka pola interaksi yang dilakukan akan berubah dan tidak sesuai dengan keadaan awal mereka melakukan interaksi. Akibat situasi dan kondisi tersebut, mereka mahasiswa perempuan tidak percaya diri dengan wajah atau tampilan diri mereka secara nyata dan asli untuk ditunjukkan kepada orang lain. Kondisi ini merupakan suatu akibat dari konstruksi realitas yang ada di masyarakat, bahwa perempuan yang cantik pada zaman sekarang berkulit putih, mulus, dan kulit bersih (Carolina, 2022). Akibat dari konstruksi realitas tersebut menyebabkan tekanan

kepada individu yang terjadi secara kolektif, yakni terjadi kepada mahasiswa perempuan yang memiliki kekurangan fisik dan mengalami ejekan dari orang lain di media sosial. Di dalam media sosial orang lain secara bebas memberikan opini, ide dan gagasan mereka kepada mahasiswa perempuan.

Tekanan sosial yang terjadi pada mahasiswa perempuan yang insecure akan mempengaruhi tindakan mahasiswa perempuan tersebut, sehingga menyesuaikan dengan konstruksi sosial di dalam masyarakat. Mahasiswa perempuan yang terobsesi untuk menampilkan kecantikan mereka di Instagram akan sering menggunakan *filter* kecantikan sebagai alternatif mereka dalam menggunakan make-up dan supaya kelihatan cantik. Setiap aksi atau tindakan yang dilakukan pasti ada reaksi dari orang lain mengenai tindakan tersebut. Ini dibuktikan dengan mahasiswa perempuan yang menggunakan *filter* mempercantik diri di media sosial Instagram, maka ia akan mendapatkan respon yang positif dari followers, seperti mendapatkan pujian. Semakin dia cantik, maka akan semakin banyak yang akan melakukan interaksi sosial dengan mahasiswa perempuan tersebut dan semakin banyak mereka akan mendapatkan pengakuan sosial. Akibat dari kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perempuan menjadi kecanduan dalam menggunakan *filter* Instagram.

Filter Instagram dapat mewujudkan obsesi mahasiswa perempuan, sehingga mahasiswa perempuan tampak cantik dan menarik di Instagram. Jika tidak memakai *filter* ketika menunjukkan diri di Instagram, munculnya banyak ketakutan-ketakutan, ejekan dan menimbulkan kontravensi. Kontravensi adalah bentuk hubungan sosial disosiatif yang ditandai dengan gejala ketidakpastian mengenai diri pribadi seseorang dan juga perasaan tidak suka yang disembunyikan kepada orang lain (Rahawarin, 2022). Maka untuk memastikan mahasiswa perempuan tersebut secara nyata dengan melihat realitas yang asli sebelum memakai dengan setelah memakai *filter* Instagram. Akibat hal tersebut banyaknya situasi ketidakpercayaan diri yang terjadi pada diri mahasiswa perempuan. Mahasiswa perempuan tersebut selalu ingin menunjukkan diri mereka yang memakai *filter* di Instagram dan menganggap bahwa memakai *filter* itu merupakan suatu kesenangan diri dan solusi menutupi kekurangan fisik. Alhasil banyak yang tertipu, sehingga sangat jelas motif tujuan mahasiswa perempuan menggunakan *filter* untuk pencitraan atau menampilkan diri paling baik di media sosial. Kondisi pencitraan dengan membuat mahasiswa perempuan lebih percaya diri dan cantik merupakan motif tujuan (*in order to motive*) mahasiswa perempuan tersebut dalam menggunakan *filter* Instagram, sedangkan tampilan fisik yang tidak sesuai dengan realitas yang dikonstruksikan di masyarakat merupakan motif sebab (*because of motive*) mahasiswa perempuan melakukan tindakan menggunakan *filter* Instagram.

Motif sebab atau hal yang melatar belakangi mahasiswa perempuan melakukan tindakan menggunakan *filter* Instagram yang dipengaruhi oleh tindakan orang lain yang juga memakai *filter*. Hal ini disebabkan karena *filter* tersebut banyak digunakan dan sedang trend. Kondisi trend merupakan kondisi yang disebabkan oleh pengaruh orang lain atau akibat saling pengaruh dan mempengaruhi dalam melakukan komunikasi di media sosial Instagram. Kondisi ini juga akibat dari interaksi yang sering dilakukan bersama pengguna Instagram lainnya. Misalnya dengan saling mengikuti akun masing-masing di Instagram, yang selanjutnya saling memberikan pengaruh sehingga membentuk suatu sistem sosial. Sistem sosial ini ditandai dengan mahasiswa perempuan yang menjalin hubungan, saling memberikan tanggapan dan komentar dengan para followers. Hubungan sosial tersebut akan terpola, yakni ditandai dengan melihat story masing-masing di fitur Instatory dan memberikan komentar dan tanggapan berkaitan dengan apa yang ditampilkan di Instagram tersebut. Maka dengan melihat orang lain memakai *filter* tersebut, sehingga membuat mahasiswa perempuan ingin mencobanya.

Trend filter memberikan solusi kepada mahasiswa perempuan dalam setiap situasi maupun kondisi apapun. *Filter* yang menjadi trend tersebut adalah *filter* yang banyak digunakan di waktu tertentu dalam jangka yang panjang. Ini ditandai dengan maraknya *filter* yang mengandung musik dan memakai kata sindiran serta *filter* yang membuat foto maupun video menjadi aesthetic. Mahasiswa perempuan menggunakan *filter* aesthetic untuk menampilkan foto maupun video selain wajah, misalnya makanan, bangunan, pemandangan dsb.

Selanjutnya tindakan mahasiswa perempuan menggunakan *filter* juga mempengaruhi tindakan followers. Ini ditandai dengan followers yang meniru tindakan mahasiswa perempuan tersebut atau secara sosiologis disebut dengan imitasi. Imitasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan interaksi sosial terus berlangsung. Imitasi merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan meniru atau mengikuti perilaku orang lain, baik sikap, penampilan, gaya bicara, maupun hal apa saja yang dimiliki oleh orang lain (Putri, 2022). Maka tindakan meniru yang dilakukan oleh followers mahasiswa perempuan merupakan akibat dari *filter* Instagram yang membuat konten foto maupun video yang mereka bagikan menjadi lebih menarik sehingga memberikan pengaruh kepada followers. Seperti tindakan meniru memakai skincare yang digunakan, tempat yang dikunjungi dan semua tindakan mahasiswa perempuan di Instagram.

Tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat

kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Tindakan menggunakan *filter* Instagram bukan merupakan suatu tindakan yang spontan, akan tetapi dipengaruhi oleh kondisi sosial atau dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan sangkut paut kondisi lainnya, yakni salah satunya kondisi ekonomi. Menurut Schutz, dunia sosial harus dilihat secara historis, yaitu berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang maupun akan datang. Sejalan dengan realitas yang terjadi pada saat sekarang ini, bahwa banyak aspek yang memberikan pengaruh, terkonstruksi dan saling memiliki keterkaitan, salah satunya banyaknya mahasiswa perempuan yang menjadikan *filter* sebagai patokan dalam melakukan perawatan diri dan menggunakan handphone yang memiliki fitur yang canggih yaitu Iphone. Kondisi ini karena hasil foto maupun video yang diambil dan dibagikan keliatan lebih jernih dan *filter* Instagram tampak lebih jelas dan nyata dengan menggunakan Iphone. *Filter* Instagram yang dapat mewujudkan obsesi atau mimpi mereka, yaitu memiliki kulit putih, hidung mancung, wajah glowing, tubuh langsing dsb. Sehingga banyak mahasiswa perempuan yang berburu perawatan diri dan membeli produk perawatan kulit (*skincare*). Because of motive (motif sebab) mahasiswa perempuan menggunakan *filter* Instagram yaitu untuk mengikuti trend atau dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan untuk mewujudkan obsesi dengan melakukan perawatan wajah, membeli *skincare* dan menggunakan Iphone.

Motif tujuan mahasiswa perempuan menggunakan *filter* yaitu untuk eksistensi diri dan motif sebabnya yaitu untuk penunjang video dalam melakukan endorse. Eksistensi diri diartikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya. Dengan menggunakan media sosial, setiap individu berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang eksistensi dirinya (Permatasari & Trijayanto, 2017). *Filter* Instagram sebagai penunjang mahasiswa perempuan dalam membuat konten dan melakukan endorse, sehingga sejalan juga dengan eksistensinya yang semakin tinggi. Bagi mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang yang memiliki banyak followers, motif mereka dalam melakukan tindakan menggunakan *filter* sangat jelas untuk mempromosikan barang kepada followers mereka (endorse). Tindakan endorse ini dapat mempengaruhi pola perilaku mahasiswa perempuan lainnya, seperti mahasiswa perempuan menjadi terpengaruh dan tertarik membeli barang yang dipromosikan oleh selebgram tersebut. kondisi ini disebut juga dengan konformitas. Konformitas merupakan seseorang yang melakukan suatu tindakan karena tindakannya tersebut dipengaruhi oleh orang lain, atau relevansinya dengan penelitian ini yaitu followers dari mahasiswa perempuan melakukan tindakan karena dipengaruhi oleh tindakan mahasiswa perempuan tersebut (Kennedy, 2015). Kuatnya pengaruh tersebut karena realitasnya pada zaman sekarang orang banyak menggunakan Instagram yang salah satu motifnya untuk melihat aktivitas para selebgram yang melakukan endorse. Realitas endorse harus memiliki koneksi maupun hubungan sosial yang luas. Orang lain bisa saja melakukan endorse dalam kepentingan apa saja dan darimana saja, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi jarak jauh dengan orang lain.

Sistem endorse ini merupakan salah satu bentuk pemasukan secara ekonomi kepada mahasiswa perempuan. *Filter* Instagram ini dapat membantu membuat konten mereka lebih menarik, sehingga banyak juga yang tertarik melakukan endorse kepada mahasiswa perempuan tersebut. Dalam mempromosikan *skincare* atau produk kecantikan dengan penampilan mereka selebgram yang sudah cantik dan akan diperantik lagi dengan memakai *filter*. Produk *skincare* yang dipromosikan tampak lebih nyata dan terjamin sehingga sejalan juga dengan eksistensinya yang semakin tinggi. *In order to motive* (motif tujuan) mahasiswa perempuan menggunakan *filter* Instagram yaitu untuk eksistensi diri. Sedangkan *because of motive* (motif sebab) mahasiswa perempuan menggunakan *filter* Instagram yaitu motif ekonomi dengan melakukan endorse.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa perempuan Universitas Negeri Padang dari berbagai jurusan ditemukan beberapa motif penggunaan *filter* Instagram, diantaranya pertama, *in order to motive*, yaitu merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang atau oleh aktor melakukan suatu tindakan atau disebut juga motif tujuan. Pada penelitian ini menghasilkan motif tujuan, yakni kondisi pencitraan dengan membuat mahasiswa perempuan lebih percaya diri, cantik dan untuk eksistensi diri. Kedua, motif sebab (*because of motive*), yaitu yang melatarbelakangi mahasiswa perempuan melakukan tindakan menggunakan *filter* yang mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini menghasilkan motif sebab, yakni kekurangan fisik atau tampilan fisik yang tidak sesuai dengan realitas yang dikonstruksikan di masyarakat, mengikuti trend atau dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan untuk mewujudkan obsesi dengan melakukan perawatan wajah (*skincare*) dan menggunakan Iphone, dan motif ekonomi dengan melakukan endorse.

Kajian tentang motif penggunaan *filter* Instagram dikalangan mahasiswa perempuan merupakan suatu hal yang menarik dikaji, dimana pada saat sekarang ini banyak sekali realitas yang terjadi pada perempuan yang diakibatkan oleh fitur *filter* Instagram tersebut, terlebih lagi yang berhubungan dengan kajian sosiologis. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengharapkan untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian dan pengamatan lebih mendalam lagi mengenai kajian ini, karena peneliti masih terbatas dalam menjelaskan motif tersembunyi dari mahasiswa perempuan dalam menggunakan *filter* Instagram. Ditambah lagi dengan perkembangan fitur di media sosial Instagram yang semakin berkembang, sehingga motif maupun realitas baru akan banyak diungkapkan. Disamping itu, peneliti juga berharap akan lebih baiknya penelitian mendatang melakukan triangulasi lebih mendalam tentang motif di media sosial Instagram dan mencari informasi yang beragam dari informan yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anugrah, B. D. (2017). Ternyata Pencitraan Itu Ada Ilmunya Lho. <https://www.hipwee.com/list/ternyata-pencitraan-itu-ada-ilmunya-lho/>
- Carolina, G. (2022). Beauty Standard-Gimana sih Standar Kecantikan Indonesia dan Dunia? *Zenius.Blog*. <https://www.zenius.net/blog/standar-kecantikan-adalah>
- Fitri, I. K. (2020). Peran Media Sosial Instagram dalam pembentukan Identitas diri remaja di MAN 11 Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah.
- Hallett, E. (2020). Anak perempuan empat tahun alami masalah penampikan fisik karena fitur *filter* Instagram, cerita yang terkuak dari kampanye. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-54084931>
- Ikhsan, R., & Pranata, L. (2018). Motif Selfie di Kalangan Mahasiswa. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 1–9.
- Iman, M. (2020). *Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial*. Goodnewsfromindonesia.Id. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>
- Kennedy, Y. (2015). Konformitas dan Konsep Diri. <https://www.kompasiana.com/yaskur/552888ff6ea834ee058b456d/konformitas-dan-konsep-diri>
- Khuriaturrosidah, I. (2019). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laudia, T. (2021). Aesthetic adalah Bahasa Keindahan dan Rasa, Pahami Aspek Penilaiannya. *Liputan6.Com*. <https://m.liputan6.com/hot/read/4708951/aesthetic-adalah-bahasa-keindahan-dan-rasa-pahami-aspek-penilaiannya>
- Mahdi, M. I. (2022). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Permatasari, N., & Trijayanto, D. (2017). Motif Eksistensi melalui Penggunaan Hashtag (#OOTD) di Media Sosial Instagram Motive of Existence in Hashtag Usage (#OOTD) in Sosial Media Instagram. *Promedia*, 3(2), 252–273.
- Putri, V. K. M. (2022). *Imitasi dalam Sosiologi: Pengertian dan Contohnya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/18/080000869/imitasi-dalam-sosiologi-pengertian-dan-contohnya?page=all>
- Rahawarin, R., & Belakang, L. (2022). Realitas Sosial dalam Ruang Virtual Media Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pattimura Ambon). *Global Communication for All*, 1(1), 24–29.
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61–84.
- Youn, A. (2019). What Is the Ideal Instagram Filter? *Aesthetic Surgery Journal Open Forum*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.1093/asjof/ojz019>